

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGGUNAAN E-FILING OLEH
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

Atika Permatasari

Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

atikaprmts1997@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explain and analyze the influence of perceived usefulness, perceived ease of use, perceived usefulness, system quality, security and privacy and readiness technology taxpayers information to e-Filing usage by tax payers. The object of this study is the individual taxpayers in Special Region of Yogyakarta. The selection of the sample is determined based on convenience sampling method. Data used in this study was primary data by distributing a questionnaires to individual taxpayers in Yogyakarta. Analysis technique which used were multiple regression analysis by SPSS version 22.

The results of this research showed that: (1) Perceived of Usefulness, Security and Privacy and Readiness Technology Taxpayers Information do not influence toward e-Filing use (2) Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness and System Quality give a positive influence toward E-Filing Use.

Keywords: e-Filing, e-Filing use, perceived usefulness, perceived ease of use, perceived usefulness, system quality, security and privacy and readiness technology taxpayers information, individual taxpayers

PENDAHULUAN

Penerimaan pajak sampai saat ini masih dianggap sebagai pemegang peran penting dalam pembiayaan pembangunan negara yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak sendiri dalam UU no. 28 Tahun 2007 didefinisikan sebagai iuran atau kontribusi bersifat wajib yang diperuntukkan bagi pihak yang memiliki tanggungjawab tersebut yaitu Wajib Pajak kepada Negara. Iuran ini bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa memperoleh imbalan dan digunakan untuk kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara.

Berdasarkan tabel 1 jumlah penerimaan negara yang berasal dari penerimaan pajak pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 980,5 triliun, pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp

1.077,3 triliun atau 0,97% dari tahun 2012. Pada tahun 2014 meningkat sebesar Rp 1.146,8 triliun atau 0,70% dari tahun 2013, pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp 1.240,4 triliun atau 0,94% dari tahun 2014, pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp 1.539,2 triliun atau 3% dari tahun 2015. Sedangkan penerimaan negara yang bukan berasal dari pajak adalah sebesar Rp 245,1 triliun. Hal tersebut menunjukkan bahwa 75% sumber pendapatan negara berasal dari penerimaan pajak. Oleh karena itu pemungutan pajak negara menjadi salah satu perhatian penting bagi pemerintah Indonesia. Penerimaan negara yang berasal dari penerimaan pajak dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penerimaan Negara yang berasal dari pajak
(Dalam Triliun Rupiah)

No	Tahun	Penerimaan	+/-	Persentase
1	2012	980,5	-	-
2	2013	1.077,3	96,8	0,97%
3	2014	1.146,8	69,5	0,70%
4	2015	1.240,4	93,6	0,94%
5	2016	1.539,1	298,7	3%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2017)

Meskipun penerimaan pajak merupakan sumber dana bagi negara yang paling tinggi, faktanya pada tahun 2009-2016, penerimaan pajak tidak pernah mencapai target yang sudah ditentukan. Bahkan rasio pajak Negara Indonesia termasuk rendah. Apabila rata-rata rasio pajak menurut Bank Dunia saat ini adalah 14,8%, pertumbuhan ekonomi Indonesia belum mampu diimbangi peningkatan rasio pajak para wajib pajak dalam negeri. Saat ini tingkat rasio pajak Indonesia masih sebesar 12% (Deni, 2016).

Rendahnya rasio pajak yang dimiliki oleh Negara Indonesia dapat menjadi bukti bahwa kepatuhan pelaporan dan pembayaran pajak oleh Wajib Pajak masih rendah. Data Direktorat Jendral Pajak tahun 2016 menunjukkan bahwa ada 11,67 juta Wajib Pajak yang melaporkan SPT Pajak Penghasilan (PPh). Jumlah tersebut jika dibandingkan dengan target DJP sebesar 14,7 juta pelapor, menunjukkan bahwa persentase pelaporan sudah mencapai 83,3%. Jumlah pelapor yang paling banyak yakni Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) sebanyak 11,12 juta (Supriadi, 2016). Perkembangan teknologi saat ini mengalami kemajuan pesat, terutama pada

bidang teknologi internet. Salah satu perkembangan teknologi yaitu adanya inovasi baru dalam bidang pengarsipan yakni berupa arsip elektronik. Arsip berbasis elektronik ini telah banyak dipakai oleh banyak instansi dan pebisnis dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya perkembangan teknologi tersebut membuat pemerintah melihat adanya potensi untuk meningkatkan penerimaan Wajib Pajak dengan melakukan reformasi dibidang administrasi yang lebih modern dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada saat ini.

Keputusan pertama yang diambil oleh Direktorat Jendral Pajak dalam rangka upaya meningkatkan kemauan Wajib Pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya, yakni pada tanggal 14 Mei 2004 mengeluarkan peraturan perpajakan KEP-88/PJ/2004 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik. Keputusan kedua, pada tanggal 12 Januari 2005, DJP mengeluarkan surat keputusan KEP 05/PJ/2005 tentang Tata Cara Penyampaian SPT secara Elektronik (*e-Filing*) melalui Perusahaan Peyedia Jasa Aplikasi (ASP) atau melalui website DJP Online.

Dengan aplikasi *e-Filing*, Wajib Pajak dapat melaksanakan kegiatan perpajakannya dengan mudah dan efisien saat mengisi dan mengirim SPT tahunan karena layanan pajak online sudah menyediakan formulir elektronik dan siap memandu pengguna layanan. Wajib Pajak tidak perlu menggunakan dokumen berupa kertas-kertas dalam penyampaian SPT karena nantinya dokumen akan langsung dikirim dalam bentuk dokumen elektronik. Layanan ini dapat diakses dalam waktu 24 jam sehingga Wajib Pajak dapat menyampaikan SPT-nya tanpa terbatas oleh waktu (Laihad, 2013)

Terdapat beberapa manfaat yang dapat dirasakan Wajib Pajak ketika menggunakan *e-Filing* yaitu sistem *e-Filing* dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan kebutuhan karena sistem *e-Filing* dapat diakses kapan pun dan dapat diakses dimana pun selama masih ada jaringan internet. Manfaat lain adalah keamanan dan kerahasiaan data dapat terjamin karena adanya

username dan password untuk masing-masing pengguna *e-Filing* yang telah diberikan Direktorat Jendral Pajak (Wibisono dan Toly, 2014)

Dari data Direktorat Jenderal Pajak, mayoritas Wajib Pajak saat ini sudah melaporkan kewajiban pajaknya dengan menggunakan media elektronik seperti *e-Filing*. Dari 11,12 Juta WPOP yang melapor, sudah terdapat 69% atau 7,69 juta Wajib Pajak yang melaporkan pajaknya menggunakan *e-Filing* dan sisanya menggunakan sistem manual (Supriadi, 2016). Jumlah ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan jumlah pengguna *e-Filing* pada tahun 2014 yang tercatat sebesar 1.114.401 dan tahun 2015 sebesar 2.769.884 (www.pajak.go.id). Dilihat dari data tersebut terdapat kenaikan secara signifikan angka pengguna *e-Filing* di Indonesia. Hal ini menjadikan dasar bahwa penggunaan aplikasi *e-Filing* oleh Wajib Pajak dalam pelaporan pajaknya dirasa cukup efektif.

Menurut data yang tercatat di KPP Yogyakarta, sampai awal tahun 2017 Wajib Pajak yang sudah melaporkan SPT Tahunan sebanyak 32.285 laporan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 20.452 melapor dengan *e-Filing* dan 11.833 melapor secara manual. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan pada tahun 2016 yang hanya 7.835 Wajib Pajak yang menggunakan *e-Filing* (Agustiningsih, 2016). Hal ini membuktikan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi penerapan dan pengaplikasian sistem *e-Filing*, sehingga terjadi peningkatan pada penerapan dan penggunaan sistem tersebut.

Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi niat Wajib Pajak dalam penggunaan *e-Filing*. Faktor yang pertama yaitu persepsi kegunaan (Wardani dan Ambarwati, 2016), faktor kedua yaitu persepsi kemudahan (Wardani dan Ambarwati, 2016), faktor ketiga yaitu persepsi kebermanfaatan (Wardani dan Ambarwati, 2016), faktor keempat yaitu kualitas sistem (Widyadinata dan Toly, 2014), faktor kelima adalah persepsi keamanan dan kerahasiaan (Wibisono dan Toly, 2014) dan faktor keenam yaitu kesiapan teknologi informasi (Wibisono dan Toly, 2014).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Supadmoko, Shultoni dan Rahayu (2016) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku Wajib Pajak dalam menggunakan *e-Filing*, sedangkan variabel pengalaman, keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh positif terhadap minat perilaku Wajib Pajak dalam menggunakan *e-Filing*.

Devina (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* adalah persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* adalah keamanan dan kerahasiaan, kecepatan dan kesiapan teknologi informasi.

Penelitian Wardani dan Ambarwati (2016) menunjukkan hasil bahwa persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap niat Wajib Pajak untuk menggunakan *e-Filing*,

Penelitian yang dilakukan oleh Noviandini (2012) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-Filing*. Selanjutnya penelitian Wibisono dan Toly (2014) menunjukkan hasil bahwa variabel keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan secara individual maupun secara bersama-sama memengaruhi minat Wajib Pajak dalam menggunakan sistem *e-Filing* di Surabaya. Penelitian Adiguna, Yuniarta dan Sinarwati (2017) menunjukkan bahwa variabel kegunaan aplikasi *e-Filing*, kemudahan penggunaan aplikasi *e-Filing* berpengaruh signifikan positif terhadap kepuasan Wajib Pajak dalam menggunakan *e-Filing*.

Hasil penelitian Wardani dan Ambarwati (2016) , Adiguna, Yuniarta dan Sinarwati (2017), Wibisono dan Toly (2014) dan Noviandini (2012) tidak sejalan dengan penelitian Wardani dan Ambarwati (2016) yang menunjukkan hasil bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap niat Wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing*. Penelitian Adiguna,

Yuniarta dan Sinarwati (2017) menyatakan bahwa variabel kesiapan teknologi Wajib Pajak berpengaruh signifikan negatif terhadap kepuasan Wajib Pajak dalam menggunakan *e-Filing*. Terdapat juga peneliti Devina (2016) yang menyatakan bahwa variabel keamanan dan kerahasiaan serta variabel kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*.

Melihat penelitian diatas, maka penelitian ini penting dikarenakan masih terdapat ketidak konsistenan penelitian sebelumnya dalam meneliti tentang persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, persepsi kebermanfaatan, kualitas sistem, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi jika dilihat dari hasil penelitian yang masih beragam.

Berdasarkan latar belakang dari hasil penelitian diatas dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGGUNAAN *E-FILING* OLEH WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Ambarwati (2016) tentang pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, persepsi kepuasan, persepsi kegunaan, persepsi kesukarelaan dan faktor sosial terhadap niat Wajib Pajak untuk menggunakan *e-Filing*. Akan tetapi, penelitian ini mengganti sampel Wajib Pajak Badan menjadi Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) dan menghilangkan variabel persepsi kepuasan, persepsi kesukarelaan dan faktor sosial. Selain itu peneliti menambahkan variabel keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*), kualitas sistem (*system quality*) dan kesiapan teknologi informasi (*readiness technology taxpayers information*)

Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*?
2. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*?
3. Apakah persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*?

4. Apakah kualitas sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*?
5. Apakah keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*?
6. Apakah kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*?

LANDASAN TEORI

1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah penelitian yang dikembangkan dari Theory of Reasoned Action (TRA). Dalam TPB Ajzen (1988) menambah variabel persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavioral control*) yang sebelumnya belum ada dalam TRA. Variabel yang ditambahkan ini menurut Chau dan Hu (2002) bertujuan untuk memahami keterbatasan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan suatu perilaku. (Desmayanti, 2012)

Ada tiga faktor utama dalam model *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*), keyakinan normatif (*normative beliefs*), dan keyakinan bahwa perilaku dapat dilaksanakan (*control beliefs*). Tiga faktor ini akan menumbuhkan minat (*intention*) dari individu yang nantinya akan menentukan ada atau tidaknya penggunaan sistem oleh individu.

2. *Task Technology Fit* (TTF)

Goodhue dan Thompson (1995) mengembangkan teori *Task Technology Fit* (TTF) yang memberi penjelasan tentang bagaimana teknologi dapat membantu individu untuk menyelesaikan tugasnya. TTF menyatakan bahwa dampak positif yang diberikan oleh penggunaan teknologi yakni dapat meningkatkan kinerja penggunanya dan digunakan apabila kemampuan teknologi tersebut sesuai dengan tugas yang dikerjakan oleh penggunanya. *Task Technology Fit* (TTF) adalah suatu kaitan antara tugas, kemampuan individu, dan fungsi teknologi yang berarti kemampuan individu untuk mengerjakan

tugasnya dibantu dengan adanya fungsi dari suatu teknologi. Menurut Goodhue dan Thomson (1995) berhasil atau tidaknya sistem tergantung pada bagaimana sistem tersebut saat digunakan, adanya kemudahan bagi pemakainya dan bagaimana suatu teknologi dapat memberikan manfaat untuk penggunanya (Desmayanti, 2012).

3. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Techology Acceptance Model atau yang biasa disingkat dengan TAM merupakan adaptasi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 yang selanjutnya pada tahun 1989 diusulkan oleh Davis. Teori ini membahas tentang pengaruh penggunaan suatu sistem teknologi informasi terhadap penggunanya dan penjelasan tentang bagaimana pengguna dapat menerima suatu sistem informasi. TAM digunakan untuk menjelaskan tentang bagaimana individu dapat menerima suatu teknologi berdasarkan dua variabel, yakni persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kebermanfaatan merupakan keyakinan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu sistem, maka kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaannya akan meningkat. Persepsi kemudahan merupakan keyakinan seseorang yang menganggap bahwa menggunakan sistem adalah hal yang mudah (Laihad,2013).

Dalam teori TAM ini dijelaskan bahwa persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan dapat membentuk suatu kepercayaan, sikap dan tujuan yang menentukan apakah nantinya Wajib Pajak memiliki keinginan untuk menggunakan atau menolak sistem perpajakan berbasis elektronik yakni *e-Filing*.

4. Perpajakan

Pajak dalam UU no. 28 Tahun 2007 didefinisikan sebagai iuran atau kontribusi bersifat wajib yang diperuntukkan bagi pihak yang memiliki tanggungjawab tersebut yaitu Wajib

Pajak kepada Negara. Iuran ini bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa memperoleh imbalan dan digunakan untuk kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara.

Sistem Perpajakan di Indonesia dirubah mulai tahun fiskal 1984 dari sistem official assessment menjadi sistem self assesment, yang berarti Wajib Pajak diberikan kepercayaan untuk melakukan penghitungan, penyetoran dan pelaporan sendiri atas pajak terutang yang menjadi kewajibannya. Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang berlaku sebagai fiskus memiliki kewajiban untuk mengawasi, memberi pelayanan dan pembinaan kepada Wajib Pajak dalam melaksanakan sistem tersebut.

5. *Electronic Filing (E-Filing)*

E-Filing merupakan sistem untuk melaporkan SPT Tahunan secara elektronik atau dengan sarana internet yang dilakukan dengan sistem *online* dan *real time* melalui website Direktorat Jenderal Pajak atau penyedia jasa aplikasi (ASP).

E-Filing dibuat oleh Direktorat Jenderal pajak untuk memudahkan Wajib Pajak dalam membuat dan menyerahkan laporan SPT secara lebih mudah, cepat dan hemat biaya. Dengan adanya layanan *e-Filing*, Wajib Pajak tidak perlu mengantri di Kantor Pelayanan Pajak untuk menyerahkan laporan SPT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi berupa Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, kualitas sistem, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan aplikasi *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data tersebut didapat melalui penyebaran kuisioner secara langsung kepada responden yang berada di

provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang digunakan berupa Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah memiliki pengalaman melaporkan SPT melalui *e-Filing* atau telah mengetahui aplikasi *e-Filing* secara manual tetapi belum pernah mencoba untuk menggunakannya secara langsung. Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen: Penggunaan *E-Filing*

Penggunaan *e-Filing* mengarah kepada bagaimana aplikasi *e-Filing* diterapkan oleh Wajib Pajak dalam melaporkan pajaknya. Sampel yang dipilih adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah memiliki pengalaman dalam pelaporan SPT melalui *e-Filing* atau mengetahui aplikasi *e-Filing* secara manual tetapi belum pernah mencoba untuk menggunakannya secara langsung. Jenis pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan penggunaan *e-Filing* yang dikembangkan oleh Laihad (2013) dan Desmayanti (2012) yaitu:

- 1) Secara keseluruhan *e-Filing* mudah untuk digunakan
- 2) Menggunakan *e-Filing* dapat menyederhanakan pelaporan pajak saya
- 3) Saya berencana untuk selalu menggunakan *e-Filing* dalam pelaporan pajak saya
- 4) Penggunaan *e-Filing* menyulitkan saya

b. Variabel Independen

1. Persepsi Kegunaan

Persepsi Kegunaan merupakan suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi atau sistem dipercaya dapat memberikan manfaat bagi setiap penggunanya. Jenis pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan persepsi kegunaan yang dikembangkan oleh Laihad (2013) dan Wardani dan Ambarwati (2016) yaitu:

- 1) *E-Filing* dapat meningkatkan performa pelaporan pajak

- 2) *E-Filing* dapat meningkatkan efektivitas pelaporan pajak
- 3) *E-Filing* dapat membuat proses pelaporan pajak menjadi sederhana

2. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan diartikan sebagai didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana individu mempercayai bahwa suatu sistem mudah untuk dipahami dan digunakan. Kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem itu mudah dan bebas usaha. Pengguna tidak merasa terbebani dengan adanya teknologi tersebut. Jenis pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan persepsi kemudahan yang dikembangkan oleh Laihad (2013) dan Desmayanti (2012) yaitu:

- 1) Mudah bagi saya untuk mempelajari sistem *e-Filing*
- 2) Mudah bagi saya untuk menggunakan sistem *e-Filing*
- 3) Menurut saya *e-Filing* sangat fleksibel digunakan
- 4) Saya merasa kesulitan saat menggunakan *e-Filing*

3. Persepsi Kebermanfaatan

Persepsi Kebermanfaatan menurut TAM adalah bagaimana pengguna memiliki keyakinan bahwa dengan penggunaan suatu sistem akan memberikan manfaat seperti peningkatan kinerja bagi penggunanya. Jenis pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan persepsi kebermanfaatan yang dikembangkan oleh Wardani dan Ambarwati (2016) dan Kirana (2010) yaitu:

- 1) Secara keseluruhan *e-Filing* bermanfaat bagi saya
- 2) Menggunakan *e-Filing* dapat menguntungkan saya
- 3) Penggunaan *e-Filing* dapat meningkatkan efektivitas kinerja pelaporan pajak saya
- 4) Penggunaan *e-Filing* dapat meningkatkan produktivitas pelaporan pajak saya

4. Kualitas Sistem

Kualitas sistem disini mencerminkan ciri-ciri kualitas yang diinginkan oleh sistem tersebut dan kualitas informasi yang diinginkan untuk menjadi karakteristik dari produk. Jenis pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan kualitas sistem yang dikembangkan oleh Nelson, et al (2005) dan Kirana(2010) yaitu:

- 1) Sistem *e-Filing* mudah dan nyaman digunakan
- 2) Sistem *e-Filing* cepat dalam memberikan respon dan konfirmasi kepada Wajib Pajak
- 3) Sistem *e-Filing* dapat memberi pelayanan tanpa ada kesalahan dan memberi solusi jika ada suatu masalah
- 4) Pengguna tidak membutuhkan usaha lebih dalam penggunaan sistem *e-Filing*

5. Keamanan dan Kerahasiaan

Suatu sistem yang baik pasti dilengkapi dengan keamanan sistem yang baik pula. Data pengguna yang disimpan dalam sistem harus terjaga kerahasiaannya sehingga tidak dapat diakses dan digunakan oleh pihak yang tidak berkepentingan. Jenis pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan keamanan dan kerahasiaan yang dikembangkan oleh Desmayanti (2012) dan Wahyuningtiyas (2016) yaitu:

- 1) Saya merasa aman dalam memanfaatkan layanan pelaporan pajak seperti *e-Filing*
- 2) Saya memiliki kepercayaan bahwa *e-Filing* dapat menjaga rahasia saya.
- 3) Saya tidak memiliki kekhawatiran akan keamanan sistem *e-Filing*
- 4) Adanya masalah pada keamanan dan kerahasiaan tidak memengaruhi keinginan saya untuk melaporkan pajak melalui *e-Filing*

6. Kesiapan Teknologi Informasi.

Kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak didefinisikan sebagai individu yang siap untuk menerima teknologi yang berkembang termasuk dengan adanya sistem pelaporan pajak dengan sistem *e-Filing*. Jenis pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan keamanan dan kerahasiaan yang dikembangkan oleh Kirana (2010) dan Desmayanti (2012) yaitu:

- 1) Adanya koneksi internet yang baik
- 2) Adanya sarana perangkat lunak dan keras yang baik.
- 3) Sumber Daya Manusia memiliki pemahaman akan teknolog

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan subyek pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah memiliki pengalaman melaporkan SPT melalui e-Filing atau telah mengetahui aplikasi e-Filing secara manual tetapi belum pernah mencoba secara langsung. Kuesioner yang disebar di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 106 kuisoner dengan total kuisoner yang dapat diolah adalah 98 buah kuisoner 92%. Kuisoner yang dapat tidak diolah adalah sebanyak 8 buah atau 8%. Gambaran data jumlah kuisoner dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Ringkasan Hasil Pembagian Kuesioner

Daerah	Disebar	Kembali	Dipakai
Yogyakarta	20	20	18
Sleman	37	37	37
Bantul	21	21	21
Kulonprogo	15	15	15
Gunungkidul	13	13	13
Total	106	106	106
Data yang tidak dapat diolah (outliers)			8
Data yang dapat diolah			98

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menyajikan identitas responden meliputi: nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Deskripsi mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Data Statistik Karakteristik Responden

Data Statistik Karakteristik Responden			
Profil	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	65	66,3%
	Perempuan	33	33,7%
	Jumlah Responden	98	
Usia	20-30 tahun	13	13,3%
	31-40 tahun	15	15,3%
	41-50 tahun	25	25,5%
	51-60 tahun	36	36,7%
	> 60 tahun	9	9,2%
	Jumlah Responden	98	
Tingkat Pendidikan	SMA/SMK	8	8,2%
	D3	5	5,1%
	S1	61	62,2%
	S2	21	21,4%
	S3	3	3,1%
	Jumlah Responden	98	
Pekerjaan	PNS	18	18,4%
	Karyawan Swasta	38	38,8%
	Wiraswasta	20	20,4%
	Profesional	15	15,3%
	Pensiunan	7	7,1%
	Jumlah Responden	98	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa untuk kategori jenis kelamin laki-laki sebanyak 65 responden (66,3%) dan perempuan sebanyak 33 responden (33,7%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan. Untuk kategori usia didominasi oleh responden berusia 51-60 tahun sebanyak 36 orang (36,7%), kategori tingkat pendidikan didominasi oleh responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 61 orang (62,2%) dan pada kategori pekerjaan didominasi oleh responden yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 38 responden (38,8%).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan suatu gambaran mengenai pendistribusian variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Untuk menjelaskan gambaran umum dari sampel penelitian, akan disajikan tampilan dari hasil uji statistik deskripsi pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Statistik Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kegunaan	98	8	15	12,05	1,955
Persepsi Kemudahan	98	10	20	16,21	2,347
Persepsi Kebermanfaatan	98	11	20	15,72	2,461
Kualitas Sistem	98	10	20	15,51	2,131
Keamanan dan Kerahasiaan	98	9	20	14,45	2,648
Kesiapan Teknologi Informasi	98	7	15	12,91	1,800
Penggunaan <i>E-Filing</i>	98	12	20	16,73	1,913
Valid N	98				

Sumber: Output SPSS, 2018.

Menurut tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat responden sebanyak 98 responden. Variabel pertama yaitu Persepsi Kegunaan memiliki nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 15, rata-rata sebesar 12,05 dan standar deviasi sebesar 1,955. Variabel kedua yaitu Persepsi Kemudahan memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 16,21 dan standar deviasi sebesar 2,347. Variabel ketiga adalah Persepsi Kebermanfaatan memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 15,72 dan standar deviasi sebesar 2,461. Variabel keempat adalah Kualitas Sistem memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 15,51 dan standar deviasi sebesar 2,131. Variabel kelima adalah Keamanan dan Kerahasiaan memiliki nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 14,45 dan standar deviasi sebesar 2,648. Variabel keenam adalah Kesiapan Teknologi Informasi memiliki nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 15, rata-rata sebesar 12,91 dan standar deviasi sebesar 1,800. Kemudian, variabel terakhir yaitu Penggunaan *E-*

Filing memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 16,73 dan standar deviasi sebesar 1,913.

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 4.4
Uji Validitas Persepsi Kegunaan

Butir Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
PKG1	,000	Valid
PKG2	,000	Valid
PKG3	,000	Valid

Tabel 4.5
Uji Validitas Persepsi Kemudahan

Butir Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
PKM1	,000	Valid
PKM2	,000	Valid
PKM3	,000	Valid
PKM4	,000	Valid

Tabel 4.6
Uji Validitas Persepsi Kebermanfaatan

Butir Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
PKB1	,000	Valid
PKB2	,000	Valid
PKB3	,000	Valid
PKB4	,000	Valid

Tabel 4.7
Uji Validitas Kualitas Sistem

Butir Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
KS1	,000	Valid
KS2	,000	Valid
KS3	,000	Valid
KS4	,000	Valid

Tabel 4.8
Uji Validitas Keamanan dan Kerahasiaan

Butir Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
KK1	,000	Valid
KK2	,000	Valid
KK3	,000	Valid
KK4	,000	Valid

Tabel 4.9
Uji Validitas Kesiapan Teknologi Informasi

Butir Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
KTI1	,000	Valid
KTI2	,000	Valid
KTI3	,000	Valid

Tabel 4.10
Uji Validitas Penggunaan *E-Filing*

Butir Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Y1	,000	Valid
Y2	,000	Valid
Y3	,000	Valid
Y4	,000	Valid

Sumber: Output SPSS, 2018

Pada tabel 4.4 uji validitas variabel persepsi kegunaan, tabel 4.5 uji validitas persepsi kemudahan, tabel 4.6 uji validitas persepsi kebermanfaatan, tabel 4.7 uji validitas kualitas sistem, tabel 4.8 uji validitas keamanan dan kerahasiaan, tabel 4.9 uji validitas kesiapan teknologi informasi dan tabel 4.10 uji validitas penggunaan *e-Filing* menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan kuesioner di variabel tersebut memiliki nilai *Pearson Correlation*

dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga setiap item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Persepsi Kegunaan	0,876	3	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0,883	4	Reliabel
Persepsi Kebermanfaatan	0,891	4	Reliabel
Kualitas Sistem	0,830	4	Reliabel
Keamanan dan Kerahasiaan	0,845	4	Reliabel
Kesiapan Teknologi Informasi	0,881	3	Reliabel
Penggunaan <i>E-Filing</i>	0,844	4	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2018.

Tabel 4.11 di atas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dari variabel persepsi kegunaan adalah sebesar 0,876, variabel persepsi kemudahan sebesar 0,883, variabel persepsi kebermanfaatan sebesar 0,891, variabel kualitas sistem sebesar 0,830, variabel keamanan dan kerahasiaan sebesar 0,845, variabel kesiapan teknologi informasi sebesar 0,881 dan variabel Penggunaan *E-Filing* sebesar 0,844. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa 7 variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel karena seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60.

Hal di atas menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan yang digunakan dapat memperoleh data yang sama dan konsisten apabila diajukan lebih dari satu kali dan akan memiliki jawaban yang relatif sama dengan jawaban dari responden lain.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.12
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,78296390
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,059
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, 2018.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dalam uji Kolmogorov-Smirnov mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,200, dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian memiliki nilai sig > 0,05. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa seluruh data berdistribusi normal (Nazarudin, 2016).

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.13
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,057	,762		5,324	,000		
Persepsi Kegunaan	,130	,089	,133	1,458	,148	,220	4,545
Persepsi Kemudahan	,336	,065	,412	5,191	,000	,293	3,418
Persepsi Kebermanfaatan	,252	,076	,324	3,300	,001	,191	5,233
Kualitas Sistem	,171	,083	,191	2,066	,042	,216	4,635
Keamanan dan Kerahasiaan	-,046	,048	-,064	-,969	,335	,423	2,362
Kesiapan Teknologi Informasi	-,022	,050	-,021	-,441	,660	,832	1,202

a. Dependent Variable: Total_Penggunaan_E-Filing

Sumber: Output SPSS, 2018.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa data yang ada dalam penelitian tidak terkena multikolinearitas. Hasil tersebut dapat dilihat dari tidak adanya hasil dari nilai VIF yang berada di angka < 10 . Maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh data tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.14
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,769	,468		3,778	,000
Persepsi Kegunaan	,082	,055	,313	1,483	,142
Persepsi Kemudahan	,006	,040	,026	,144	,886
Persepsi Kebermanfaatan	-,090	,047	-,433	-1,913	,059
Kualitas Sistem	-,017	,051	-,071	-,331	,741
Keamanan dan Kerahasiaan	,010	,029	,051	,338	,736
Kesiapan Teknologi Informasi	-,056	,031	-,198	-1,825	,071

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS, 2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap data tidak terkena heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan setiap data memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Maka data tersebut telah memenuhi kriteria untuk tidak terkena heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,833	,822	,808	1,934

a. Predictors: (Constant), Total_Kesiapan_Teknologi_Informasi, Total_Keamanan_dan_Kerahasiaan, Total_Persepsi_Kemudahan, Total_Persepsi_Kegunaan, Total_Kualitas_Sistem, Total_Persepsi_Kebermanfaatan

b. Dependent Variable: Total_Penggunaan_E-Filing
Sumber: Output SPSS, 2018.

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,822. Hal ini menunjukkan bahwa 82,2% variasi dari variabel penggunaan *e-Filing* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, kualitas sistem, keamanan dan kerahasiaan serta kualitas sistem informasi. Kemudian sisanya sebesar 17,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.16
Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	295,638	6	49,273	75,404	,000 ^b
Residual	59,464	91	,653		
Total	355,102	97			

a. Dependent Variable: Total_Penggunaan_E-Filing

b. Predictors: (Constant), Total_Kesiapan_Teknologi_Informasi,

Total_Keamanan_dan_Kerahasiaan, Total_Persepsi_Kemudahan,

Total_Persepsi_Kegunaan, Total_Kualitas_Sistem, Total_Persepsi_Kebermanfaatan

Sumber: Output SPSS, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 75,404 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis terdukung. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, kualitas sistem, keamanan dan kerahasiaan serta kualitas sistem informasi secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.17
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,057	,762		5,324	,000
Persepsi Kegunaan	,130	,089	,133	1,458	,148
Persepsi Kemudahan	,336	,065	,412	5,191	,000
Persepsi Kebermanfaatan	,252	,076	,324	3,300	,001
Kualitas Sistem	,171	,083	,191	2,066	,042
Keamanan dan Kerahasiaan	-,046	,048	-,064	-,969	,335
Kesiapan Teknologi Informasi	-,022	,050	-,021	-,441	,660

a. Dependent Variable: Total_Penggunaan_E-Filing
Sumber: Output SPSS, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,057 + 0,130 (\text{PKG}) + 0,336 (\text{PKM}) + 0,252 (\text{PKB}) + 0,171 (\text{KS}) - 0,046 (\text{KK}) - 0,022 (\text{KTI}) + e$$

Persepsi kegunaan terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa persepsi kegunaan memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang positif sebesar 0,130 dengan signifikansi sebesar $0,148 > \alpha 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan signifikansi tersebut, maka persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian hipotesis (H_1) **ditolak**.

Persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa persepsi kemudahan memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang positif sebesar 0,336 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan signifikansi tersebut, maka persepsi

kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian hipotesis (H₂) **diterima**.

Persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa persepsi kebermanfaatan memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang positif sebesar 0,252 dengan signifikansi sebesar $0,001 < \alpha 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan signifikansi tersebut, maka persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian hipotesis (H₃) **diterima**.

Kualitas sistem terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa kualitas sistem memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang positif sebesar 0,171 dengan signifikansi sebesar $0,042 < \alpha 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan signifikansi tersebut, maka kualitas sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian hipotesis (H₄) **diterima**.

Keamanan dan kerahasiaan terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa keamanan dan kerahasiaan memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang negatif sebesar 0,046 dengan signifikansi sebesar $0,335 > \alpha 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan signifikansi tersebut, maka keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian hipotesis (H₅) **ditolak**.

Kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa kesiapan teknologi informasi memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang negatif sebesar 0,022 dengan signifikansi sebesar $0,660 > \alpha 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan signifikansi tersebut, maka kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian hipotesis (H_6) **ditolak**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, kualitas sistem, keamanan dan kerahasiaan dan kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak sebagai sarana penyampaian SPT Tahunan. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang sudah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Kegunaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Artinya kegunaan dari sistem *e-Filing* tidak terlalu penting bagi responden dalam memengaruhi niat untuk menyampaikan SPT secara elektronik. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian apabila Wajib Pajak merasa tidak menemukan manfaat kegunaan yang berarti dalam menggunakan *e-Filing*, maka hal tersebut dapat menjadi alasan bagi Wajib Pajak untuk tidak melaporkan SPT Tahunan menggunakan *e-Filing*
2. Variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Sistem *e-Filing* yang dirasa mudah untuk digunakan oleh Wajib Pajak dan sangat membantu dalam pelaporan pajak mereka dibandingkan dengan menggunakan sistem manual dan akan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Persepsi kemudahan semakin positif maka penggunaan *e-Filing* semakin meningkat.

3. Variabel persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Banyaknya manfaat yang dirasakan Wajib Pajak saat melaporkan pajaknya dengan menggunakan *e-Filing* membuatnya berkeinginan untuk menggunakan *e-Filing* di masa mendatang dan akan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Persepsi kebermanfaatan semakin positif maka penggunaan *e-Filing* semakin meningkat.
4. Variabel kualitas sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Sistem *e-Filing* dinilai dapat memenuhi kebutuhan Wajib Pajak yang ingin melaporkan pajak secara elektronik membuat banyak Wajib Pajak baik yang sudah menggunakan ataupun belum pernah tertarik untuk menggunakannya secara terus-menerus di masa mendatang. Hal ini juga akan mempengaruhi penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak. Kualitas *e-Filing* yang dinilai baik akan memengaruhi peningkatan penggunaan *e-Filing*.
5. Variabel keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Hal ini menandakan bahwa DJP harus memberikan penyuluhan serta bukti kepada Wajib Pajak tentang keamanan dalam sistem *e-Filing* dengan baik agar Wajib Pajak dapat memberikan kepercayaannya untuk melaporkan pajaknya melalui *e-Filing*.
6. Variabel kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Masih banyaknya Wajib Pajak yang kesulitan dalam melaporkan pajak melalui *e-Filing*, dalam hal ini berarti DJP diharapkan dapat memberikan penyuluhan lebih luas dan lebih detail terkait dengan penggunaan sistem *e-Filing*.

Saran

Berikut adalah saran yang diberikan peneliti untuk peneliti selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas cakupan subyek dan tempat penelitian agar mendapat data yang lebih banyak
2. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat menambahkan maupun mengganti dengan variabel lain selain persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan,

kualitas sistem keamanan dan kerahasiaan dan kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak.

3. Penelitian selanjutnya hendaknya tidak hanya menggunakan metode penyebaran kuesioner namun juga dapat menggunakan metode penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, R. N. (2017). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-filing bagi Wajib Pajak pada Dinas Kelautan dan Perikanan, Pertanian, dan Pangan Kota Tegal. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi & Bisnis.
- Adiguna, I. D. G. S., Yuniarta, G. A., AK, S., & Sinarwati, N. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Wajib Pajak Dalam Menggunakan E-Filing. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Agustiningsih, W. (2016). Pengaruh Penerapan E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Yogyakarta (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomi UNY).
- Chandra, I. R., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Penggunaan E-SPT dalam Pelaporan Pajak. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(1).
- Davis, F.D., 1989, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology, *MIS Quarterly*, 13(3): 319-339.
- Davis, F.D., 1993, "User Acceptance of Information Technology: System Characteristics, User Perception and Behavioral Impacts", *International Journal of Man-Machine Studies*, 38 (3): 475-487.
- DeLone, W., and McLean E.R. "The DeLone and McLean Model of Information System Success: A Ten Year Update." *Journal of MIS* (19,:4), 2003, pp 9-30.
- Desmayanti, E. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filling oleh Wajib Pajak sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa secara Online dan Realtime (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang) (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Devina, S. (2016). Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kecepatan, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi wajib pajak terhadap penggunaan e-filing bagi wajib pajak orang pribadi di kota tangerang, kec. karawaci (*Doctoral dissertation*, Universitas Multimedia Nusantara).

- Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kirana, Gita Gowinda. 2010. Analisis Perilaku Penerimaan Wajib pajak Terhadap Penggunaan E-Filling. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi:Universitas Diponegoro. Semarang.
- Laihad, R. C. (2013). Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing Wajib Pajak di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Lie, I., & Sadjarto, R. A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan e-Filing. *Tax & Accounting Review*, 3(2), 147.
- Nazaruddin, Ietje. dan Basuki Agus. T., 2015, *Analisis Statistika dengan SPSS*, Danisa Media, Yogyakarta.
- Noviandini, N. C. (2012). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-Filing bagi Wajib Pajak di Yogyakarta. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(1).
- Nuraini, F. (2014). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kerumitan, dan Persepsi Penggunaan E-Filing Terhadap Penggunaan E-Filing Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Kudus (*Doctoral dissertation*, Universitas Muria Kudus).
- Republik Indonesia, 2014, *Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-1/PJ/2014*.
- Republik Indonesia, 2012, *Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-19/PJ/2012*.
- Republik Indonesia, 2009, *Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-24/PJ/2009 tentang Tata Cara Pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak dan/atau Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak dan Perubahan Data Wajib Pajak dan/atau Pengusaha Kena Pajak dengan Sistem e- Registration*.
- Republik Indonesia, 2012, *Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-26/PJ/2012 tentang Tata Cara Penerimaan dan Pengolahan Surat Pemberitahuan Tahunan*.
- Republik Indonesia, 2014, *Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-26/PJ/2014 tentang Sistem Pembayaran Pajak Secara Elektronik*.
- Republik Indonesia, 2011, *Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-39/PJ/2011 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang Menggunakan Formulir 1770S atau 1770SS secara E-Filing melalui Website Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id)*.

- Salim, Emil. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-filing Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian Spt Masa Secara Online Dan Realtime (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Badan Di Kpp Madya Jakarta Pusat). Universitas Bung Hatta. Sumatera Barat.
- Sesa, E. S. (2014). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi pada Penerapan E-Filing terhadap Kepatuhan dalam Menyampaikan SPT Tahunan di Kota Surabaya (*Doctoral dissertation*, Universitas Pelita Harapan Surabaya-Faculty Of Business School-Department Of Accounting)
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- Supadmoko, D., Shulthoni, M., & Rahayu, A. Wajib Pajak Dalam Menggunakan E-Filing Sebagai Sarana Pelaporan Pajak (Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi di Jember).
- Umar, H. (2000). *Metodologi Penelitian*. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Wahyuningtyas, S. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Perilaku Wajib Pajak Dalam Menggunakan E-Filing (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wahyuni, R., & Ritonga, K. (2015). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, dan Kecepatan Terhadap Intensitas Perilaku dalam Penggunaan E-Filing (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekanbaru Senapelan). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1-15.
- Wardani, D. K., & Ambarwati, H. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Wajib Pajak untuk Menggunakan E-Filing. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(2).
- Wibisono, L. T., & Toly, A. A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing Di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 246.
- Widyadinata, Y., & Toly, A. A. (2015). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Ketepatan Waktu, dan Kerahasiaan terhadap Kepuasan Wajib Pajak Pengguna E-Filing. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 336.